

**UPAYA DAKWAH HIJABERS COMMUNITY
YOGYAKARTA DALAM MENDAKWAHKAN DAN
MENSYIARKAN HIJAB TERHADAP MUSLIMAH MUDA
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:
Resta Sofiana
NIM. 09210021**

Pembimbing:

**Dra. Hj. Evi Septiani TH., M.Si.
19640923 199203 2 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1875 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA DAKWAH HIJABERS COMMUNITY YOGYAKARTA DALAM
MENDAKWAHKAN DAN MENSYIARKAN HIJAB TERHADAP MUSLIMAH
MUDA DI YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RESTA SOFIANA
NIM/Jurusan : 09210021/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 3 Oktober 2014
Nilai Munaqasyah : 81 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

Penguji II,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Penguji III,

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Dekan,



Dr. H. Widyono, M.Ag.
NIP 19700810 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Resta Sofiana
NIM : 09210021
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Upaya Dakwah Hijabers Community Yogyakarta dalam meningkatkan minat berhijab pada Muslimah di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 September 2014
Mengetahui :
Ketua Jurusan KPI,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP.19710328 199703 2 001

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP.19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Resta Sofiana
NIM : 09210021
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Upaya Dakwah Hijabers Community Yogyakarta dalam Mendakwahkan dan Mensyiarkan Hijab terhadap Muslimah Muda di Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 September 2014

Yang menyatakan,



Resta Sofiana
09210021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat aku banggakan. Abah Latif Maulana dan Umi Shofiyah, orang tua yang tidak pernah berhenti tirakat, *riyadhah*, dan berdoa untuk anak-anaknya agar selalu mendapat perlindungan dan ridha Allah swt dalam *thalabul 'ilmi*. Kepada kedua orangtuaku, Allah anugerahkan berkah, kemudahan dan kehidupan yang sangat berharga untukku. Mereka adalah sebabku menjadi seperti sekarang. Mereka yang selalu aku sebut dalam do'a. Mereka yang selalu mengajarkan *tawadhu'* dan ta'at. Semoga Allah selalu menyehatkan keduanya, membahagiakan dan meridhai mereka, orang tua yang sangat istimewa.
2. Untuk saudara kembarku, Resti Sofiani, mbak Eti, mas Zakki, Hafid, Syafiq, doa dan support kalian melebihi cukup.
3. Calon suamiku kelak, inilah bagian dari perjuanganku menciptakan masa depan.
4. Jujur, skripsi ini aku persembahkan untuk dosenku yang baik hati dan telaten membimbing, mengingatkan, sabar dan tidak jengah menasehati aku. Jangan kapok ya Bu Evi punya mahasiswi seperti saya, semoga Allah membalas kebaikan ibu dengan kebaikan dan rizqi yang tak terduga dari berbagai sudut langit dan bumi. Aaamiin.

MOTTO :

“In Islam, hijab is not a choice, it’s a must”

(Puteri Hasanah Karunia)

”Setiap perempuan itu cantik, dan setiap yang cantik menyejukkan pandangan”¹



¹Ata Shofia. *ALIFA Hijab santun dan cantik*. (Yogyakarta : penerbit Garudhawaca, Cetakan I, Januari 2012)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terukur, taat kepada Dzat yang Maha Hebat, Allah swt. skripsi ini dapat terselesaikan karena usaha, doa, kerja keras dan tentu saja karena ridha-Nya. Shalawat dan salam terkirim khusus kepada Rasulullah Muhammad saw, Nabi pembawa syafaat kelak di hari kiamat. *Allahumma shalli 'alaa sayyidinaa Muhammad wa 'alaa aalihi wa shahbihi ajma'iin.*

Skripsi berjudul “Upaya Hijabers Community Yogyakarta dalam mendakwahkan dan mensyiarkan hijab pada Muslimah muda di Yogyakarta” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, skripsi ini disusun dalam rangka mengaplikasikan, menuangkan ilmu dan ide yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di jurusan KPI dalam bentuk tulisan.

Selama dalam penyusunan skripsi, telah banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, baik berupa dukungan moril, semangat, doa, support dan juga dukungan lain yang telah banyak diberikan. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan dengan kemudahan dalam segala urusan. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Waryono A. Ghafur M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Khoiro Ummatin S.Ag, M.Si, ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. H.M Kholili M.Ag dosen pembimbing akademik.
5. Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si, pembimbing skripsi. Terimakasih dan salam *ta'dhim*, telah membantu, membimbing, menasehati,dan memberikan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis selama menempuh kuliah di jurusan KPI, hanya ilmu yang diamalkan lah yang menjadi manfaat bagi penulis. Semoga bapak dan ibu sekalian selalu diberikan kesehatan, dikaruniai keberkahan, dan selalu memberikan tauladan kepada mahasiswa – mahasiswi di kampus putih ini.
7. Khusus kepada ibu Nur, yang tanpa bosan memberikan informasi, membantu proses administrasi dari awal kuliah hingga akhir kuliah, sosok yang sangat tegas dan penyayang, yang selalu tersenyum dalam keadaan apapun. Terimakasih untuk bu Nur,semoga selalu bercahaya seperti namanya.
8. Orang tua tercinta, Abah Latief Maulana dan Ummi Shofiyah, ridha kalian adalah anakmu sekarang. Kalian yang selalu mengajarkan untuk berani dalam kebaikan, untuk percaya diri, sejak masa kecil. Semoga

Abi dan Umi selalu sehat dan selalu menjadi yang terbaik dalam hidup ini.

9. Keluarga tercinta, saudara kembarku, kakak adikku, teman hidupku, sungguh kalian luar biasa.
10. Hijabers Community Yogyakarta, khususnya mbak Anggita, mbak Kiki, mbak Maya, mbak Hilda Bisyr, mbak Puput Utami, mbak Shavira, Hanifah Razan, mbak Ema, mbak Kina, mbak Puput Utami, mbak Dian Ayu, mbak Jenahara dan seluruh *committe* HCY.
11. Teman dan team rias A'MHS (*Ata Shofia – Make up & Hijab Stylist*), para customer, para relasi bisnis dan semua yang selalu mensupport dan mendoakan agar penulis cepat menyelesaikan skripsi dan menjadi sarjana.

Terimakasih sebanyak-banyaknya, kepada siapapun yang telah membantu dan mendoakan. Hanya Allah swt sebaik-baik pemberi balasan. Semoga penulis memperoleh ilmu yang bermanfaat, maslahat dan semakin taat untuk kebahagiaan dunia hingga akhirat. Allahumma Aamiin.

Yogyakarta, 16 September 2014

Penulis

Resta Sofiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAKSI	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	11
1. Tinjauan Dakwah.....	11
2. Hijab dan Muslimah	22
I. Metode Penelitian	29
1. Jenis dan Sifat Penelitian	29
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
3. Sumber Data	31
4. Metode Pengumpulan Data	31
4. Metode Analisa Data	33
I. Sistematika Pembahasan Skripsi	34

BAB II. HIJABERS COMMUNITY YOGYAKARTA

A. Sejarah Terbentuknya Hijabers Community Yogyakarta	35
B. Profil dan Struktur Hijabers Community Yogyakarta.....	36
C. Aktivitas Hijabers Community Yogyakarta	41

BAB III. UPAYA HIJABERS COMMUNITY YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN MINAT BERHIJAB

A. Tabligh	46
a. Tabligh Secara Langsung.....	48
1. Sunday Fun Tausiah.....	48
2. Sunday Fun Seminar	51
3. Hijab Class	51
b. Tabligh Melalui Media	52
B. Irsyad	55
1. Kegiatan Talk Show	56
2. Majelis Tadris dan Taklim Quran	57
3. Irsyad dengan Bersosialisasi.....	59
4. Irsyad dengan Bil Haal.....	
C. Tadbir	62
D. Tathwir	63
1. Bakti Sosial.....	64
2. Kegiatan Kreatif	66

BAB III. PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74
C. Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA	77
----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Hijabers Community Yogyakarta	37
Gambar 2. Ikon Hijabers Community Yogyakarta	38
Gambar 3. <i>Kegiatan Tausiyah bersama Ustadz Yusuf Mansur.</i>	49
Gambar 4. <i>Kegiatan Hijab Tutorial di SMA Muhammdiyah 1</i>	52
Gambar 5. Acara Sharing Sunday Fun dengan tema My Hijab & My Career	56
Gambar 6. Kegiatan Tadris Quran	58
Gambar 7. Acara Sharing Sunday Fun dengan tema My Hijab & My Career	61
Gambar 8. <i>Kegiatan Baksos di Panti Asuhan Bina Siwi</i>	65
Gambar 9. <i>Kegiatan Bazar</i>	67

ABSTRAK

Resta Sofiana. Skripsi: Upaya Dakwah Hijabers Community Yogyakarta dalam Mendakwahkan dan Menyiarkan Hijab terhadap Muslimah Muda di Yogyakarta. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menelaah tentang upaya-upaya dakwah yang ditempuh oleh sebuah komunitas muslimah yang bernama Hijabers Community Yogyakarta dalam usaha dakwah atau meningkatkan minat berhijab di kalangan kaum muslimah di kota Yogyakarta. Penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis berusaha melakukan kategorisasi upaya dakwah berdasarkan konsep dan teori dakwah yang ada dan relevan sesuai penelitian yang penulis ambil.

Hasil penelitian ini berupa bentuk-bentuk upaya dakwah yang dilakukan oleh Hijabers Community Yogyakarta dalam mendakwahkan dan mensyiarkan hijab terhadap muslimah muda Yogyakarta yakni terhadap anggotanya, siswi-mahasiswa, ibu rumah tangga adalah bentuk upaya yang sesuai dengan konsep dakwah *tabligh*, *irsyad*, *tadbir* dan *tathwir*. Kesimpulannya adalah HCY telah mampu menjalankan dakwah *tabligh* dan *irsyad*, namun belum mampu menjalankan dakwah *tadbir* dan *tathwir* secara sempurna.

Kata Kunci: Upaya Dakwah dan Syiar, Hijab, Muslimah Muda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “*Upaya Hijabers Community Yogyakarta Dalam Mendakwahkan dan Mensyiarkan Hijab Terhadap Muslimah Muda di Yogyakarta*”. Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap penelitian ini, perlu dibatasi dan ditegasi istilah-istilah yang dijadikan acuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Upaya

Secara etimologi upaya berarti ikhtiar; usaha; daya upaya. Namun definisi upaya dalam persoalan ini adalah segala bentuk usaha, cara dan kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan¹. Dan dalam pengertian penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah segala bentuk usaha yang terkait dengan proses untuk tujuan dakwah Islam.

2. Hijabers Community Yogyakarta

Hijabers Community Yogyakarta yang selanjutnya dalam penelitian ini disingkat HCY adalah organisasi sosial keagamaan para muslimah yang merupakan peralihan bentuk dari Hijabi Yogyakarta, yakni sebuah komunitas hijab bagi muslimah yang didirikan pada 13 Februari 2011 di Yogyakarta. Lalu Pada 29 Mei 2012, Hijabi Yogyakarta bergabung dengan Hijabers Community. Kemudian Hijabers Community yang baru

¹ Peter Salim, Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1691), hlm.926.

ini berdiri sebagai cabang resmi dari Hijabers Community Pusat (Jakarta) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

HCY memiliki visi menjadi wadah *shilaturrahim* dan syiar muslimah Yogyakarta. Sedang misi HCY adalah untuk menginspirasi berhijab para muslimah secara syar'i, menjalin *shilaturrahim*, dan mengadakan kegiatan keislaman dan sosial.² Visi dan misi ini sejalan dengan konsep Hijabi Yogyakarta dan sesuai pula dengan Hijabers Community Pusat (Jakarta).

3. Dakwah dan Syiar

Adapun dakwah mengandung pengertian ajakan, seruan, panggilan permohonan, usaha dan upaya dinamis³. Hal ini memberikan kesesuaian makna upaya dan dakwah ke arah suatu usaha yang dinamis dan terencana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas keislaman umat menuju lebih baik.

Syiar merupakan tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal terkait Islam. Syiar bisa lewat tauladan, tauziah, dakwah, kesenian atau semacamnya. Syiar sendiri adalah bagian dari perihal dakwah dan identik dengan dakwah itu sendiri. Dan yang dimaksud syiar bagi peneliti di penelitian ini adalah dakwah itu sendiri. Maka yang dimaksud dengan dakwah dan syiar disini adalah segala seruan, upaya menyampaikan dan proses dakwah yang sesuai dengan

² Hijabers Community Yogyakarta, About Us, <http://hijaberscommunity-yog.blogspot.com/p/about-tu.html>, diakses pada 25 Desember 2013.

³ Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.27.

konsep dakwah yang berlaku yakni *tabligh*, *irsyad*, *tadbir* dan *tathwir* sesuai teori yang akan penulis uraikan pada bab berikutnya.

4. Hijab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁴ Hijab berarti dinding yang membatasi dengan sesuatu yang lain. Namun, hijab dalam penelitian ini adalah pakaian muslimah yang menutupi aurat dan makna yang mengarah ke kerudung atau jilbab serta perkembangan yang menyertainya. Sedang dalam kajian Islam sendiri, hijab merujuk pada tata cara berpakaian yang pantas sesuai tuntunan agama⁵. Hijab juga identik dengan Jilbab. Namun, di Indonesia sendiri Jilbab mengalami pergeseran makna menyempit sebagai busana kerudung yang menutupi sebagian kepala perempuan⁶. Dalam KBBIH juga mengarah pada makna demikian, yakni Jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai perempuan muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai ke dada.

Dalam bukunya⁷ Felix Siauw menyebutkan bahwa pakaian syar'i yang disebut hijab terdiri dari tiga komponen, yaitu (1) pakaian rumah/*al-tsaub*, (2) kerudung / *khimar*, (3) jilbab. Dalam Alquran ada dua pakaian yang disyariatkan sebagai penutup aurat, yaitu kerudung (*khimar*) dan jilbab. Penutup aurat bagi Muslimah inilah yang disebut hijab. Keterangan

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 401.

⁵ Wikipedia, Hijab, <http://id.wikipedia.org/wiki/Hijab>, diakses pada 26 January 2014.

⁶ Wikipedia, Jilbab, <http://id.wikipedia.org/wiki/Jilbab>, diakses pada 26 Januari 2014.

⁷ Felix Siauw. *Yuk Berhijab*. (Jakarta: Mizania, 2013), hlm.64.

lain dikemukakan oleh Quraish Shihab⁸ yang menjelaskan bahwa mengenai definisi hijab sangat berkaitan dengan batas aurat wanita. Maka batas ini juga berhubungan dengan penafsiran sabda Nabi dan budaya yang dimiliki suatu masyarakat Arab. Adapun yang dimaksud hijab yang dapat peneliti simpulkan dari uraian di atas adalah suatu adab berpakaian yang sesuai dengan tuntunan Islam yakni menutup aurat dengan sempurna.

5. Muslimah Muda di Yogyakarta

Muslimah atau sering pula disebut muslimat yaitu wanita yang beragama Islam⁹ yang secara harfiah berarti orang yang berserah diri kepada Allah¹⁰. Sedang muda adalah orang yang masih berusia muda.

Yogyakarta atau Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman¹¹. Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud muslimah muda Yogyakarta adalah anggota HCY, siswi, mahasiswi, remaja putri, ibu rumah tangga muda dalam arti lingkup terbatas yakni yang pernah ikut dan berperan serta dalam kegiatan dakwah HCY di Yogyakarta. Dan selanjutnya, penulisan Daerah Istimewa Yogyakarta disingkat dengan ejaan DIY saja dalam penelitian ini.

⁸ Quraish Shihab. *Jilbab*. (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm.67.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 522

¹⁰ Wikipedia, Muslim, <http://id.wikipedia.org/wiki/muslim>, diakses pada 4 Mei 2014

¹¹ Wikipedia, Daerah Istimewa Yogyakarta, http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta, diakses pada 6 Februari 2014

Dari penegasan item-item tentang judul di muka, dapat ditarik garis besar pemahaman bagi pembaca dan penulis bahwa penelitian ini adalah untuk meneliti upaya dakwah HCY dalam mensyiarkan dan mendakwahkan Hijab terhadap muslimah muda yang berada di Yogyakarta utamanya di lingkup kampus, sekolah, dan warga sekitar yang berada dan berinteraksi dengan HCY di Kota Yogyakarta

B. Latar Belakang

Di tengah modernisasi ini, aktualisasi keislaman semakin beragam dan bermunculan. Aktualisasi tersebut berupa keilmuan, keorganisasian, kelembagaan, peraturan, kebijakan, trend mode, komunikasi, aktivitas dakwah, politik, dll. Hal ini menunjukkan semakin tampaknya peran-peran Islam dan semakin lebar ruang-ruang baru untuk mengekspresikan diri melewati ruang agama. Hal ini ada dan berwujud salah satunya berupa organisasi, kelompok, lembaga swadaya masyarakat, ataupun komunitas-komunitas.

Sedang dalam bentuk organisasi terdapat beragam jenis di Indonesia. Ada yang terinspirasi dari agama, suku, kepentingan, daerah, maupun lainnya. Adapun organisasi yang berdasarkan agama terdapat beberapa ormas besar di Indonesia, seperti NU, Muhammadiyah, LDII, dll. Dari pandangan agama pula ada yang mengkhususkan diri pada gender, semisal Gerakan Fatayat, Gerakan Muslimat, Gerakan Aisyiah, dll.

Selain organisasi keislaman yang bersifat khusus seperti di atas, ada pula organisasi ataupun komunitas yang lebih khusus skop atau lingkungannya semisal Hijab Community, Hijabers Mom Community, Komunitas Muslimah, Backpacker Muslimah, dll. Maka, berkenaan dengan penelitian ini penulis akan mengkaji Hijabers Community yang salah satu cabangnya ada di kota Yogyakarta. Organisasi atau komunitas ini pada dasarnya berkuat dan berkonsetrasi pada persoalan berpakaian muslimah, sebab Islam mewajibkan muslimah untuk mengenakan hijab sesuai syariat yang berlandaskan Alquran dan Hadist.

Hijabers Community adalah sebuah organisasi muslimah untuk mengajak muslimah berhijab yang baik. Komunitas ini tercipta bukan untuk membuat ruang khusus yang hendak membedakan kedudukan muslimah satu dengan muslimah lainnya secara khusus, tetapi menjadi wadah *shilaturrahim* dan berbagi ilmu serta melakukan kegiatan sosial dan dakwah keagamaan.

Terciptanya HCY juga merespon keadaan sosial dimana dirasa bahwa muslimah kekinian kurang taat dalam menjalankan beberapa pokok ajaran agama Islam, ini adalah suatu problematika bagi kaum perempuan khususnya. Kebanyakan kaum muslim, walau agama mereka Islam, memang masih awam dengan penampakan menutup aurat yang syar'i, yang benar menurut pandangan dalil-dalil Islam. Karena itu, sedikit sekali yang memperhatikan masalah ini¹².

¹² Felix Y. Siau, *Yuk Berhijab*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 7.

Adapun yang sudah mengetahui mengenai kriteria hijab, rupanya belum tentu dapat sempurna dalam memahaminya, apalagi melaksanakannya. Ada beberapa dalil dan definisi yang cukup berbeda dari berbagai sumber dan pendidikan sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda pula, selain juga karena faktor budaya lokal sehingga mempengaruhi cara pandang dan pelaksanaan berhijab itu sendiri. Bahkan ada beberapa yang merancukan antara jilbab dan kerudung, ada yang menyamakan keduanya disebabkan keterbatasan pengetahuan yang diperoleh, atau permasalahan tentang pengenalan hijab yang bertujuan menutup aurat, namun belum bisa sempurna. Ada juga yang sulit membedakan mana trend fashion dan mana yang menutup aurat. Akhirnya, terjebak pula dalam memamerkan penutup aurat, padahal esensi dari menutup aurat justru melindungi keindahan sampai waktu dan tempat yang tepat¹³. Inilah beberapa masalah kekinian yang tengah melanda kaum muslimah.

Padahal dengan tercapainya berhijab yang baik (sesuai syar'i) diharapkan harga diri seseorang sebagai muslimah lebih terjaga dari fitnah dan godaan. Sedang ajaran berhijab adalah merupakan bagian dari perintah Islam. Maka, visi besar inilah yang dijadikan rujukan HCY dalam menjalankan kegiatan dan peran dakwahnya. Namun ternyata, meski memiliki cita-cita yang ideal, adanya Hijabers Community mengundang berbagai pendapat baik pro maupun kontra.

¹³ Ibid, hlm.7.

Dalam sebuah tulisan¹⁴ diungkapkan bagi yang pro bahwa Hijabers Community adalah gerakan pembaharuan mengenai persepsi wanita muslimah yang mengenakan jilbab. Sedang bagi mereka yang kontra, muncul kesangsian yang mempertanyakan nilai-nilai syar'i dalam berjilbab yang ada pada Hijabers Community. Namun demikian, sebuah penelitian menunjukkan bukti bahwa kualitas keagamaan di Hijabers Community sangat tinggi.

Hijabers Community dalam penelitian ini khususnya adalah Hijaber Community Yogyakarta merupakan komunitas muslimah yang mempelopori perubahan penggunaan berhijab. Sehingga muncul trend baru yang mengarah pada dua model yakni hijab konvensional dan hijab modern. Hijab modern inilah yang diusung dan ditawarkan sebagai pakaian muslimah ala Hijabers.

Di DIY sendiri semakin populer wanita memakai hijab. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu penelitian bahwa terjadi peningkatan minat dan pelaksanaan wanita muslim untuk berhijab di DIY¹⁵. Selain sumber penelitian tersebut, penulis sendiri dapat merasakan hal itu. Saat penulis datang ke Yogyakarta di tahun 2009 untuk kuliah, perkembangan hijab belum semeriah dan seentusias sekarang. Dulu pemakaian hijab belum sebanyak saat ini.

Dari prolog di muka, ada hal menarik menurut pengamatan sementara peneliti yakni terjadi perubahan minat dan trend terhadap pemakaian hijab di Yogyakarta utamanya di kalangan mahasiswi-mahasiswi, ibu-ibu muda, dan remaja. Fenomena ini menjadi inspirasi untuk mengetahui peran serta HCY

¹⁴ Wardah Fazriati, *Hijaber Community Bersyiar Melalui Fashion Taat Kaidah*, Kompas, <http://female.kompas.com/read/2011/08/11/13253987>, diakses pada 11 September 2013.

¹⁵ Endah Budi S., *Strategi Komunikasi Hijabers Community Regional Yogyakarta Dalam Menarik Minat Penggunaan Hijab "Ala Hijabers"* (UPN Veteran Yogyakarta: 2013).

dalam mengenalkan dan menyemarakkan pemakaian hijab di kalangan muslimah muda di DIY.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di muka, dapat dibuat rumusan masalah yakni “Apa upaya Hijabers Community Yogyakarta dalam mendakwahkan dan mensyiarkan hijab terhadap Muslimah Muda yakni anggota, siswi-mahasiswa dan ibu rumah tangga di Yogyakarta?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Hijabers Community Yogyakarta dalam mendakwahkan dan mensyiarkan hijab terhadap muslimah muda, yakni anggota, siswi-mahasiswa dan ibu rumah tangga di Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis adalah menjadi bahan studi komparatif, bahan studi informatif, bahan studi pengaya atau menjadi studi lanjutan bagi pembaca mengenai HCY dan organisasi muslimah.
2. Secara praktis dapat digunakan untuk menjadi bahan evaluasi Hijabers Community Yogyakarta dan sidang pembaca mengenai konsep hijab di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Telaah Pustaka

Penelitian dalam tema ini tergolong baru. Meski demikian, untuk mendukung penyusunan penelitian ini maka penulis melakukan kajian awal dan telaah pustaka terhadap karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang subjeknya sama yakni Hijabers Community namun dengan tema permasalahan yang berbeda yakni *Studi Deskriptif Pemanfaatan Media Online Oleh Hijabers Community Yogyakarta Dalam Pengembangan Fashion Busana Muslimah*, oleh Nungki Ritria Kusumandari, UPN Veteran Yogyakarta, tahun 2013. Namun penelitian ini hanya fokus mengulas pemanfaatan media online yang dilakukan HCY.

Masih dari Perguruan Tinggi yang sama, Endah Budi S, di tahun 2013 mengangkat tema *Strategi Komunikasi Hijabers Community Regional Yogyakarta Dalam Menarik Minat Penggunaan Hijab “Ala Hijabers”*. Peneliti ini menemukan bahwa HCY belum sepenuhnya menggunakan strategi komunikasi. Meski demikian, proses yang terjadi telah berhasil mengubah minat masyarakat dari hijab biasa menjadi hijab yang modis.

Kemudian terdapat penelitian oleh Eka Edi Saputri dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar di tahun 2012 yang berjudul *“Pengaruh Kehadiran Hijabers Community terhadap Keputusan Pembelian Jilbab pada Butik Dian Pelangi Makassar”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kehadiran Hijabers Community dengan menggunakan dimensi identitas, nilai,

dan aktivitas terhadap keputusan pembelian jilbab pada Butik Dian Pelangi Makassar.

Dapat dimengerti bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian penulis ini fokus pada perolehan informasi mengenai segala bentuk upaya dakwah berupa bentuk kegiatan dakwah dan syiar yang dilakukan HCY terhadap muslimah muda di DIY.

Jadi, demikianlah mengapa penulis memilih penelitian ini. Karena dengan melakukan penelitian ini akan dapat digambarkan rangkaian upaya HCY yang utuh, gambaran yang tidak sepotong-potong dalam dakwah dan syiar HCY terhadap kalangan muslimah muda di Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Dakwah

a. Dasar Hukum Dakwah

Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*, dimana ia berkembang melalui aktivitas dakwah. Di samping itu pula dalam ajaran Islam berdakwah merupakan kewajiban baik secara individu maupun kelompok. Hal ini diisyaratkan dalam Alquran, Surat Ali Imron ayat 104,¹⁶

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ (١٠٤)

¹⁶ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Lautan Lestari. 2010), hlm. 64.

Artinya: “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah.”

b. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari isim mashdar yang berasal dari kata kerja دعا يدعو, دعوة yang artinya menyeru, memanggil, atau mengajak¹⁷. Sedang menurut istilah, banyak pakar yang memberikan pengertian terperinci antara lain sebagai berikut.

- (1) A. Hasmy dalam bukunya *Dustur Dakwah*, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri¹⁸.
- (2) Syekh Ali Mahfud, *Dakwah Islam* adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- (3) Menurut Amrullah Ahmad, dakwah Islami merupakan aktualisasi Imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan

¹⁷ Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 7.

¹⁸ A. Hasmy, *Dustur Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 18.

bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dakwah adalah suatu usaha penanaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap kehidupan masyarakat, agar mendapat kehidupan yang lebih baik dan sempurna di dunia dan akhirat.

c. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah. Jadi, unsur-unsur dakwah tersebut adalah ¹⁹:

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga²⁰. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Tugas ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarapnya. Semakin luas dan kompleksnya

¹⁹ Sarjanaku, *Pengertian Dakwah Islami*, <http://www.sarjanaku.com/2011/07/pengertian-dakwah-islami.html>, diakses pada 06 Februari 2014

²⁰ M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm.22

permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik di bidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisir akan lebih efektif daripada yang secara individu (perorangan) dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

2) *Mad'u* (Objek Dakwah)

Yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok²¹. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah.

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah²², yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam al-Qur'an dan Hadits. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir jaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang

²¹ *Ibid.* hlm. 23

²² M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 24

tauhid, akhlak dan ibadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dakwah meliputi tauhid, akhlak, dan ibadah.

4) *Thoriqoh* (Metode Dakwah)

Adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan. Sebagaimana yang telah tertulis dalam al-Qur'an dalam surat an-Nahl ayat 125²³ :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat ini, dapat dipahami sebuah formula metode dakwah yakni:

a) Dakwah Bil Hikmah

yaitu dakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.

²³ Al-Qur'an dan terjemahnya. (Jakarta : Lautan Lestari. 2010) hlm : 281

b) Dakwah Bil Mauidhoh Hasanah

Yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat atau ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c) Dakwah Bil Mujadalah

Yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Selain paparan metode dakwah di atas, ada beberapa model/metode dakwah lainnya. Yakni pembagian dakwah dengan model dakwah *Bil Lisan*, dakwah *Bil Haal* dan dakwah *Bil Hikmah* serta dakwah *Bil Qolam*²⁴.

a) Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan adalah upaya dakwah secara lisan baik itu formal maupun non formal, baik melalui obrolan ataupun diskusi dengan isi dan tujuan untuk menyebarkan ajaran Islam seluas-luasnya.

b) Dakwah Bil Haal

Dakwah bil Haal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal 178.

kebutuhan penerima dakwah . sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dengan memberikan contoh tata cara ibadah secara langsung hingga pada hal fisik seperti membangun rumah sakit.

c) Dakwah Bil Hikmah

Dakwah ini sejenis dengan paparan pengertian sebelumnya yang diharapkan bahwa mad'u merasa tidak terpaksa dan terbebani dalam menerima dan menjalani nasehat, ajaran, pesan-pesan Islam

d) Dakwah Bil Qalam

Dakwah Bil Qalam pada prinsipnya berpondasi pada dakwah perang pemikiran. Artinya dakwah ini berupaya menggunakan media tulis untuk mempengaruhi mad'u alias objek dakwah pada tataran pemikirannya. Dakwah ini disebut juga dakwah Bit Tadwin. Dan Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang da'i, atau penulisnya sudah wafat.

5) *Wasilah* (Media Dakwah)

Adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Untuk penyampaian ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah

Yaqub²⁵ membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukian, audiovisual, dan akhlak.

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. *Atsar* sering disebut dengan *feed back* (umpan balik)²⁶. Dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian da'i. Padahal, *atsar* sangat besar perannya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

d. Dakwah dan Syiar

Dakwah dan syiar disini peneliti maksud sebagai konsep dakwah yang setara dalam arti sebuah upaya dakwah untuk menyampaikan ajaran islam. Dakwah disini adalah segala usaha yang dilakukan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Dalam keilmuan dakwah disebutkan, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan yakni dengan Bil Qaul (Al-ihsan) dan Bil Af'al²⁷. Penjabaran dari kedua kegiatan tersebut melahirkan empat ragam kegiatan sebagai berikut.

1) *Tabligh* dan termasuk di dalamnya adalah taklim, merupakan rangka pencerdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi ajaran islam dengan menggunakan media mimbar dan media massa. Makna *tabligh* ini

²⁵ M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 32-34

²⁶ *Ibid*, hlm. 34

²⁷ Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 34-35.

lebih mirip dan sesuai dengan konsep syiar. Yakni upaya menyerukan ajaran islam dengan symbol-simbol keagamaan dan seruan-seruan yang terlihat dan dapat diukur dalam bentuk kegiatan keagamaan.

Tabligh, taklim dan *syiar* seperti ini juga dilaksanakan oleh HCY berupa kegiatan pelatihan dan pengajian rutin dengan tema tertentu, bahkan dengan cara yang lebih modern yakni tanya jawab seputar masalah keagamaan.

- 2) *Irsyad* yakni pencerdasan. Ini dilakukan dalam rangka pemecahan masalah psikologis melalui kegiatan pokok: bimbingan dan penyuluhan keluarga, baik secara prefentif maupun akuratif.
- 3) *Tadbir* yakni manajemen pembangunan masyarakat, dilakukan dengan melakukan rekayasa sosial dan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan pranata sosial keagamaan, serta menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, dengan kegiatan pokok: Penyusunan kebijakan, perencanaan program, pembagian tugas dan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi dalam pembangunan masyarakat dari aspek perekonomian dan kesejahteraan. Dengan kata lain, *tadbir* berkaitan dengan dakwah melalui pembangunan.

Dalam manajemen dakwah, dalam buku M. Munir, dkk, disebut dengan istilah *Tagyirul Ijtima'i*²⁸ (rekayasa sosial), merupakan cara untuk mengubah tatanan kondisi masyarakat yang menyimpang, salah, dan buruk menjadi kondisi masyarakat yang terarah, benar, dan baik. Jadi, dapat dirumuskan Bahwa *taghyirul ijtima'i* suatu upaya terencana untuk mengarahkan perubahan sosial ke arah yang baik.

Kalau merujuk pada apa yang dicontohkan Rasulullah SAW ketika membangun masyarakat, setidaknya harus ditempuh tiga proses yakni *takwin*, *tanzim* dan *taudi*²⁹.

- a. *Takwin* adalah tahap pembentukan masyarakat Islam. Kegiatan pokok tahap ini adalah dakwah bil lisan sebagai ikhtiar sosialisasi akidah, ukhuwah, dan ta'awun. Sasarannya adalah terjadinya internalisasi Islam dalam kepribadian masyarakat, kemudian apa yang sudah diterima dapat diekspresikan dalam ghirah dan sikap membela keimanan dari tekanan.
- b. *Tanzim* adalah tahap pembinaan dan penataan masyarakat. Pada fase ini internalisasi dan eksternalisasi Islam muncul dalam bentuk institusionalisasi Islam secara komprehensif dalam realitas sosial.

²⁸ M. Munir, dkk, Manajemen Dakwah (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 253-254

²⁹ Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei. *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 35-37.

- c. *Taudi* adalah tahap pelepasan kemandirian. Pada tahap ini, umat telah siap menjadi masyarakat mandiri, terutama secara manajerial.
- 4) *Tathwir* yakni pengembangan masyarakat dalam rangka peningkatan sosial budaya, yang dilakukan dengan kegiatan pokok: pentransformasian dan pelebagaan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan umat, yang menyangkut kemanusiaan, seni budaya, dan kehidupan bermasyarakat, penggalangan ukhuwah islamiyah, dan pemeliharaan lingkungan. Dengan kata lain, *tathwir* berkaitan dengan kegiatan dakwah melalui *washilah* sosial budaya (dakwah kultural). Dan konsep inilah yang lebih menggambarkan upaya dakwah HCY, sebab HCY mampu melakukan pelebagaan meski dengan lingkup yang terbatas yakni mengenai berhijab yang merupakan salah satu ajaran islam dengan cara yang lebih mudah diterima dan lebih menarik, serta menggalang persaudaraan antara kaum muslimah di Yogyakarta.

Dari pendapat di atas, *tabligh* dan *irsyad* menyangkut kondisioning pemahaman, persepsi dan sikap. Sedang ragam *tadbir* dan *tathwir* ditujukan untuk menjawab kebutuhan tantangan zaman.

2. Hijab dan Muslimah

a. Pengertian Hijab

Definisi Hijab³⁰ secara leksikal bermakna tirai, penghalang dan sesuatu yang menjadi penghalang atau pembatas antara dua hal. Hijab dapat dimaknai pula sebagai pelindung kepala. Namun, hijab dari segi istilah ialah pakaian wanita yang menutupi aurat.

Dalam tradisi masyarakat Islam Indonesia, nampaknya istilah Hijab lebih sering digunakan untuk memisahkan ruangan, khususnya antara lelaki dan perempuan agar tidak bertatap muka. Sedangkan hijab dalam pengertian penutup aurat di Indonesia biasa disebut dengan kerudung atau jilbab. Meski demikian, semua nama tersebut sama-sama memiliki makna hijab yaitu penutup atau penghalang.

Di dalam Alquran banyak menjelaskan kata hijab atau yang berkaitan dengan hijab berikut ragam maknanya. Di antara beberapa ayat Alquran tentang hijab yakni surat As-Syuura ayat ke 51³¹, hijab diartikan sebagai tirai.

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا
فَيُوحِي بِأُذُنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيُّ حَكِيمٌ (٥١)

Artinya: "Dan tidak ada bagi manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantara wahyu atau di belakang tirai atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana."

³⁰ Tauhid Nur Azhar, Makna Hijab, <http://hijabers.abatasa.com/hijabers/detail/nasihat/198/makna-hijab.html>, diakses pada 5 September 2013.

³¹ Al-Qur'an dan terjemahnya. (Jakarta : Loutan Lestari. 2010) hlm : 488

Sementara pada surat Al-Ahzab ayat 53, hijab diartikan sebagai tabir. *“Dan apabila kamu meminta suatu keperluan kepada mereka (istri-istri Nabi) maka mintalah kepadamerekadaribelakang tabir, cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka” (QS. Al-Ahzab, 53).*

Kemudian definisi hijab juga disebutkan pada al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 46. Pada ayat ini hijab diartikan sebagai batas alias pembeda. *“Dan di antara keduanya (ahli syurga dan ahli neraka) terdapat batas” (QS. Al-A’raf, 46).*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hijab atau penutup kepala adalah semua yang dimaksudkan untuk mengurangi dan mencegah terjadinya fitnah jinsiyyah (godaan seksual), baik dengan menahan pandangan, tidak mengubah intonasi suara bicara wanita supaya terdengar lebih menarik dan menggugah, maupun menutup aurat.

b. Syarat-syarat Hijab

Menurut Muhammad Nashiruddin Al Albany³² dalam *Jilbabu Mar’ah Al-Muslimah Fil Kitabi Was Sunnah* menyebutkan kriteria jilbab yang benar hendaklah menutup seluruh badan, kecuali wajah dan dua telapak, jilbab bukan merupakan perhiasan, tidak tipis, bahan tidak tembus pandang, tidak ketat sehingga menampakkan bentuk tubuh, tidak disemprot parfum, tidak menyerupai pakaian kaum pria

³² Wikipedia, Jilbab, <http://id.wikipedia.org/wiki/Jilbab>, diakses pada 26 Januari 2014

atau pakaian wanita-wanita kafir dan bukan merupakan pakaian untuk mencari popularitas diri.

Jadi secara terperinci, syarat hijab meliputi hal berikut ini³³:

- 1) Hendaklah hijab/jilbab menutup seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangan.

Jilbab adalah pakaian panjang yang menutup seluruh badan (dari kepala hingga mata kaki), artinya dengan mengulurkan keseluruhan badan yang merupakan aurat wanita. Jadi jilbab yang syar'i adalah yang menutup seluruh badan wanita. Allah berfirman: "*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan badan mereka*" (QS. Al Ahzab: 59).

- 2) Hendaklah hijab/jilbab tersebut tebal, tidak tipis dan tidak transparan.

Karena maksud dari hijab adalah menutup, jika tidak menutup, tidak dinamakan hijab, karena hal tersebut tidak menghalangi penglihatan, sehingga seperti yang di katakan dalam hadits Nabi "*Berpakaian tetapi pada hakikatnya telanjang*".

- 3) Hendaklah hijab/jilbab tidak berupa perhiasan atau pakaian yang menyolok.

Misal lain adalah yang memiliki warna warni yang menarik, sehingga menimbulkan perhatian. Makna apa yang nampak darinya, yaitu dengan tanpa disengaja. Apabila hijab itu sendiri

³³ Abdillah Firmansyah Hasan, *Lebih Anggun dengan Berhijab* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 22

perhiasan, maka tidak boleh dipakai, dan tidak dinamakan hijab, sebab hijab adalah sesuatu yang menghalangi timbulnya perhiasan terhadap bukan muhrim.

Allah berfirman dengan tegas dalam Alquran surah An-Nur ayat 31³⁴:

..... وَلَا يُدْرِكُنَّ الزَّيْنَةَ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya : “Dan tidak menampakkan perhiasan kecuali yang biasa tampak darinya” (QS; An Nur : 31).

- 4) Hendaklah hijab/jilbab tersebut tidak sempit/ketat.

Maksudnya ialah tidak membentuk lekuk tubuh dan aurat, maka jilbab harus luas dan lebar, sehingga tidak menimbulkan fitnah.

- 5) Hendaklah tidak memakai minyak wangi.

Dalam batasan ini adalah yang dapat menyebabkan timbulnya fitnah, yaitu rangsangan bagi laki-laki. Rasulullah bersabda:

“*Sesungguhnya wanita apabila memakai minyak wangi lalu lewat pada suatu majlis, maka ia adalah ini dan ini yaitu: ia wanita pezina*” (HR. Ashabus sunan, Tirmidzi berkata: hadits ini hasan shahih).

- 6) Hendaklah hijab/jilbab tersebut tidak menyerupai pakaian laki-laki.

Dalam hadits yang di riwayatkan Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: “*Nabi melaknat laki-laki yang memakai*

³⁴ Al-Qur'an dan terjemahnya. (Jakarta : Lautan Lestari. 2010) hlm : 353

pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki”

(HR. Abu Daud dan Nasa’i).

c. Hijab Konvensional dan Hijab Modern

Lebih tepatnya, definisi ini dibatasi oleh perbedaan pemahaan muslim dan muslimah di Indonesia sendiri. Secara istilah fiqh, tidak ada yang disebut hijab konvensional maupun hijab modern. Pandangan ini hanya sebatas asumsi dari perkembangan budaya berupa trend dan pasar mengenai hijab itu sendiri. Di mana dapat dimaknai bahwa hijab konvensional adalah hijab model dahulu/kuno yang belum banyak dipengaruhi faktor tren, mode, pasar, dan seni. Sedang hijab modern adalah pakaian hijab yang telah mengalami proses modifikasi kreatif yang dipengaruhi oleh budaya, seni dan pasar. Hijab modern ini bisa disebut juga hijab modis atau hijab style.³⁵

Ketidacukupan dalam jilbab konvensional adalah ketiadaan kesan cantik dan trendy. Kesan cantik dan trendy ini adalah hasrat yang dimiliki perempuan. Model berjilbab konvensional dianggap tidak mampu memunculkan aura kecantikan penggunanya dan tidak sesuai dengan trend mode dunia. Jilbab berkesan kuno, jadul, dan tradisional³⁶. Kesan ini membuat orang-orang yang berjilbab menjadi enggan berjilbab. Kecantikan dan kesan trendy yang dimunculkan

³⁵ Langit Sabrina, *Hijab Style: Mitos Baru dalam Berhijab*, <http://langitshabrina.wordpress.com/2012/11/01/581/>, diakses pada 14 Maret 2014.

³⁶ *Ibid.*

hijab style menarik minat muslimah yang belum berjilbab menjadi berjilbab. Sehingga pada perkembangan kekinian, dikenal bukan saja hijab konvensional dan hijab modern/style namun dikenal istilah baru lagi yakni hijab style syar'i.

d. Kewajiban Hijab bagi Muslimah

Muslimah, atau sering pula disebut muslimat yaitu wanita yang beragama Islam. Dalam konteks penelitian ini, muslimah dituntut untuk berpakaian secara syar'i dengan konsep hijab yang tepat. Dalam Alquran disinggung kewajiban ini yakni dalam Al-Ahzab ayat 59³⁷.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS: Al-Ahzab, 59).

Maka dengan beberapa petunjuk ayat-ayat Alquran yang telah disampaikan tersebut, dapat diambil arah kesimpulan bahwa berhijab adalah ajaran islam yang harus dijalankan. Namun sayangnya, sebagian wanita yang mengaku islam masih belum menjalankan kewajiban ini, baik dengan alasan kurang tahu, keengganan, atau

³⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya,. (Jakarta : Lautan Lestari. 2010), hlm. 426.

alasan lain. Abdillah Firmansyah dalam bukunya³⁸ menulis “Bahkan ada yang terkesan terbang pilih. Jika perintah agama itu cukup menguntungkan dan ringan, mereka akan menjalankan dengan kerelaan hati. Namun, jika dirasa berat, dengan senang hati mereka akan meninggalkannya.”

Abdillah Firmansyah Hasan menyebutkan alasan keengganan wanita memakai hijab. Berikut ringkasannya³⁹:

- 1) Tidak mengetahui jika menutup aurat adalah kewajiban muslimah
- 2) Karena faktor pergaulan
- 3) Menggunakan alasan bahwa memakai hijab adalah karena Hidayah-Nya
- 4) Mengekor pada *public figure* yang berbusana gonta-ganti
- 5) Sengaja menampilkan kecantikan diri ke public tanpa hijab

Demikianlah kenyataannya, namun kaum perempuan masih ragu, berat, dan enggan menjalankan hukum hijab. Setan dengan tipu dayanya demikian taktis menyusupi hati para muslimah hingga memandang baik sesuatu yang sebenarnya buruk. Padahal Allah telah meyakinkan dalam Alquran agar setiap muslimah tidak perlu bimbang akan kebenaran perintah-Nya.

³⁸ Abdillah Firmansyah Hasan, *Lebih Anggun dengan Berhijab* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 22.

³⁹ *Ibid*, hlm. 22-33

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. “Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku”⁴⁰.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi⁴¹. Jadi, Penulis berusaha memberikan gambaran mengenai HCY dalam upaya meningkatkan minat berhijab. Sebab, tampak nyata perkembangan yang positif mengenai pemakaian hijab di DIY.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Subjek penelitian adalah sasaran yang diteliti dan dijadikan sumber informasi atau dengan kata lain subjek penelitian adalah informan yang akan dimintai informasinya tentang objek yang diteliti⁴². Dalam hal subjek penelitian ini adalah Muslimah Muda yakni pengurus dan anggota, kemudian siswa, mahasiswi, ibu rumah tangga yang pernah berperan atau ikut serta kegiatan HCY.

⁴⁰ Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 25.

⁴¹ Ibid, hlm. 24.

⁴² Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1998), hlm. 14.

Pengurus yang diteliti berjumlah lima orang. Dipilihnya orang-orang ini karena mereka dianggap memiliki kompetensi dalam menjawab pertanyaan yang dimiliki peneliti dimana mereka adalah tokoh yang merintis, mengurus perjalanan dan perkembangan HCY

Sedang anggota yang diteliti juga berjumlah lima orang. Anggota yang dimaksud adalah anggota aktif dan partisipan yang berprofesi sebagai mahasiswi dan ibu rumah tangga muda. Mereka dipilih karena peneliti menganggap sebagai sumber data mengenai perilaku anggota dan mewakili muslimah muda di DIY.

- b) Objek penelitian adalah masalah apa atau masalah yang dijadikan objek kajian yang merupakan suatu problem yang harus dipecahkan. Dalam definisi yang diberikan Sugiyono, objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴³. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk upaya, cara, pendekatan, dan sebagainya yang ditempuh HCY dalam meningkatkan minat berhijab pada muslimah di DIY. Mengapa subjeknya HCY? Karena peneliti juga salah satu peserta atau orang yang pernah terlibat di HCY sehingga pengalaman dan pengamatan peneliti memudahkan untuk meneliti tentang HCY. Selain itu juga agar dapat membantu peneliti

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 38

memandang secara ilmiah peran dan fungsi HCY dengan tidak sekedar menganut pada pandangan pribadi.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh⁴⁴. Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁴⁵. Berkaitan dengan hal ini, maka sumber data yang dimaksud dan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan (kegiatan: peneliti) ini menjadi modal bagi peneliti untuk memperoleh informasi kunci dan hal ini dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi.

b) Sumber Tertulis

Sumber data ini walaupun di luar kata-kata dan tindakan adalah jelas dan merupakan sumber kedua yang hal ini tidak bisa diabaikan. Maka referensi berupa buku, majalah, internet juga dapat membantu melengkapi informasi yang sebelumnya telah diperoleh. Termasuk penelitian-penelitian yang telah dilakukan orang lain.

c) Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisa secara

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 107

⁴⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.157

induktif. Maka menjadi penting bahwa foto-foto atau gambar juga dijadikan rujukan sumber data dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan maka penulis menggunakan metode berikut ini.

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dengan teknik pengamatan langsung ini, penulis berusaha terlibat baik secara langsung⁴⁶ maupun tidak langsung dalam aktivitas HCY sehingga diperoleh informasi nyata lewat pengamatan dan keterlibatan.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan kuisioner atau bertanya langsung atau biasa disebut dengan interview. Teknik atau cara khusus ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan data-data tertentu sehingga diperoleh data yang rinci⁴⁷. Setidaknya ada tiga jenis wawancara yang disebutkan oleh Pawito⁴⁸, yaitu a) wawancara percakapan informal; b) wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara; c) wawancara dengan menggunakan *open-ended standar* .

⁴⁶ Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 56

⁴⁷ Ibid), hlm. 56

⁴⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), hlm.

Mengenai teknik wawancara ini, diharapkan peneliti mampu memperoleh informasi lengkap mengenai upaya-upaya HCY dalam meningkatkan minat berhijab pada muslimah di DIY.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan⁴⁹. Dan catatan yang dimaksud dapat diperoleh informasi resmi mengenai aktivitas HCY yang berupa dokumen, foto, surat-surat, dan lain-lain.

5. Metode Analisa Data

Data dari lapangan, wawancara, observasi akan penulis analisa agar menemukan pola-pola dan interpretasi yang tepat. Mengenai analisa data ini, Lexy Moleong dalam buku Metodologi Penelitian menulis:

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵⁰.

Sedang model analisa data praktis yang dapat digunakan menurut pandangan Seiddel, 1998⁵¹ dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif terdapat keterangan yakni dengan ulasan terapan sebagai berikut.

⁴⁹ Ibid, hlm. 56

⁵⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remadja Rosdakarya, 2006), hlm. 248.

⁵¹ Ibid, hlm. 248.

- 1) Penulis mencatat hasil observasi lapangan dan wawancara dengan para pelaku HCY mengenai upaya peningkatan minat terhadap pemakaian hijab.
- 2) Penulis mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar tentang upaya yang dilakukan HCY dalam meningkatkan minat berhijab.
- 3) Penulis membuat kategori data-data tersebut agar mempunyai makna dan pola serta membuat temuan umum.

Sedang secara singkat, sesuai model yang diberikan Huber dan Miles, proses analisa akan berlangsung dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi⁵².

I. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistem pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab sebagaimana penjelasan berikut ini.

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan terakhir adalah Sistematika Pembahasan.
- b. Bab II tentang Gambaran Umum Hijabers Community Yogyakarta, terdiri dari Sejarah Awal Berdirinya HCY, Profil, lokasi dan Struktur HCY, dan Kegiatan HCY.

⁵² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 68-69.ss

- c. Bab III Data dan Pembahasan, berupa Upaya Dakwah HCY yang terdiri dari tabligh, irsyad, tadbir, dan tatwir. Disusul dengan analisa data kemudian relevansi dengan teori serta penafsirannya.
- d. Bab IV Penutup, terdiri dari Kesimpulan dari hasil penelitian dan Saran tentang tindak lanjut penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan telaah dan penelitian tentang upaya dakwah HCY dalam meningkatkan minat berhijab di DIY dapat penulis gambarkan beberapa kesimpulan berdasarkan analisa data dari temuan lapangan dalam bab III yakni sebagai berikut:

- a. Upaya dakwah *tabligh* berupa berbagai aktivitas dakwah yakni meliputi *tabligh* secara langsung dan *tabligh* melalui media internet. *Tabligh* secara langsung yang telah ditempuh adalah Sunday Fun Tausiyah, Sunday Fun Seminar, dan Hijab Class.
- b. Upaya dakwah *irsyad* berupa berbagai aktivitas dakwah yang meliputi kegiatan Talk Show, Majelis Tadris dan Taklim Quran, Bersosialisasi dan *Irsyad Bil Haal*
- c. Upaya dakwah *tadbir* belum terwujud sesuai dengan konsep teori dan pengertian *tadbir* itu sendiri.
- d. Upaya dakwah *tathwir* sudah mulai dapat dilakukan secara sempurna seperti konsep *tathwir* itu sendiri. Upaya ini masih ditempuh dengan skala kecil dan terbatas disebabkan visi misi dakwah dan ruang kerja HCY itu sendiri. Diantara upaya dakwah ini berupa bakti sosial, bazaar dan penggalangan dana.
- e. Secara rinci, *tabligh* dilakukan dalam bentuk aktivitas dakwah berupa pengajian, tausiyah, seminar, *talk Show*. Sedang *Irsyad* dilakukan dalam

bentuk aktivitas dakwah berupa *Hijab Class*, *Majlis Tadris*, *Majlis Taklim* atau disebut juga *Majlis* Pemahaman Alquran, dan diskusi-diskusi kecil. Sedang upaya *tadbir* belum nampak secara gamblang upaya dakwah yang ditempuh, sekaligus aktifitas *tadbir* tumpang tindih dengan aktivitas *tatwir*, yakni yang berupa bazaar, *model hunt*, ramadan peduli, *fashion Show*, bakti sosial, donor darah, penggalangan dana, dll.

- f. Keterlibatan secara langsung sangat mendukung cara dan nilai pandang masyarakat terhadap HCY sehingga masyarakat memiliki pandangan positif terhadap HCY. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi masyarakat secara positif untuk ikut berhijab utamanya pada muslimah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Saran-saran

Demi kemajuan bersama utamanya tentang permasalahan hijab itu sendiri perlu penulis sampaikan saran berikut:

1. Saran untuk HCY

Saran untuk pengurus, anggota dan pemerhati HCY, hendaknya mereka selalu meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar dan mengajarkannya, utamanya mengenai konsep berhijab yang islami yang dapat dipakai dan dipertahankan sebagai suatu identitas HCY dan kaum muslimah di DIY.

2. Saran untuk penulis dan pembaca

Saran untuk penulis dan pembaca adalah agar selalu hati-hati dalam memperoleh informasi di tengah kemajemukan budaya yang semakin beragam. Meningkatkan keimanan dan keislaman melalui pemahaman dan pelaksanaan yang tiada henti adalah keharusan dalam kehidupan, utamanya terkait pelaksanaan perintah-perintah agama Islam bagi kaum muslimah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *hamdan wa syukraan lillaahi wahdah*, penulis dapat merampungkan penelitian ini. Banyak pengalaman dan pemahaman, termasuk pentingnya pengorganisasian waktu, yang penulis dapat selama usaha menyelesaikan skripsi ini.

Juga bertambahnya pemahaman dan pengalaman mengenai organisasi muslimah yang sebenarnya penulis juga aktif di dalamnya. Lewat tulisan ini, semoga banyak memberi kemanfaatan dan kemaslahatan utamanya untuk penulis dan umunya bagi pembaca sekalian.

Skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, maka hal demikian adalah murni karena kekurangan maupun kelemahan penulis dalam melakukan penelitian dan ketidakmampuan penulis dalam memberikan deskripsi yang jelas terkait penelitian ini. Maka, hanya mohon maaf yang dapat penulis sampaikan atas kekurangan tersebut, selain barangkali penulis dapat

memperbaikinya kelak dengan melakukan penelitian lanjutan jika penulis nantinya dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Aamiin.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berharap diberikan kebaikan yang berlimpah, penuh berkah, dan ilmu yang bermanfaat. Sekian, dan terima kasih telah membaca

Allahumma akhrijnaa min dhulumaatil wahmi, wa akrimnaa bi nuril fahmi. Waftah 'alaynaa bi ma'rifatil 'ilmi. Wa hassin akhlaaqanaa bilhilmi. Wa sahhil lanaa abwaaba fadhliKa wanshur 'alayna min khazaaini rahmatiKa yaa arhamarrahiimin... Aamiin... ☺.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Buku

- Abdillah Firmansyah Hasan, *Lebih Anggun dengan Berhijab*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Media Dakwah: Jakarta, 2006.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta : Lautan Lestari, 2010.
- A. Hasmy, *Dustur Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Ata Shofia. *ALIFA Hijab santun dan Cantik*. Yogyakarta: Garudhawaca,2012.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Felix Siauw, *Yuk Berhijab*, Jakarta: Mizania, Cetakan V, September 2013.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2008.
- Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- M. Munir, dkk, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.
- Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia, 1998.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007.
- Peter Salim, Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1691.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Quraish Shihab. *Jilbab*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, Cetakan V, November 2010.
- Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2001.

Winkel W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1986.

Pustaka Skripsi

Nungki Ritria Kusumandari. *Studi Deskriptif Pemanfaatan Media Online Oleh Hijabers Community Yogyakarta Dalam Pengembangan Fashion Busana Muslimah*. UPN Veteran Yogyakarta, 2013.

Endah Budi S. *Strategi Komunikasi Hijabers Community Regional Yogyakarta Dalam Menarik Minat Penggunaan Hijab "Ala Hijabers"*. UPN Veteran Yogyakarta, 2013.

Eka Edi Saputri. *Pengaruh Kehadiran Hijabers Community terhadap Keputusan Pembelian Jilbab pada Butik Dian Pelangi Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.

Pustaka Internet

Hijabers Community Yogyakarta, About Us, <http://hijaberscommunity-yog.blogspot.com/p/about-us.html>., diakses pada 25 Desember 2013.

Wikipedia, Hjab, <http://id.wikipedia.org/wiki/Hijab>, diakses pada 26 January 2014

Wikipedia, Jilbab, <http://id.wikipedia.org/wiki/Jilbab>, diakses pada 26 Januari 2014

Wikipedia, Muslim, <http://id.wikipedia.org/wiki/muslim>, diakses pada 4 Mei 2014

Wikipedia, Daerah Istimewa Yogyakarta, http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta, diakses pada 6 Februari 2014

Wardah Fazriati, Hijaber Community Bersyiar Melalui Fashion Taat Kaidah, Kompas, <http://female.kompas.com/read/2011/08/11/13253987>, diakses pada 11 September 2013

Sarjanaku, Pengertian Dakwah Islami, <http://www.sarjanaku.com/2011/07/pengertian-dakwah-islami.html>, diakses pada 06 Februari 2014

Tauhid Nur Azhar, Makna Hijab,
<http://hijabers.abatasa.com/hijabers/detail/nasihat/198/makna-hijab.html>,
diakses pada 5 September 2013.

Langit Sabrina, Hijab Style: Mitos Baru dalam Berhijab,
<http://langitshabrina.wordpress.com/2012/11/01/581/>, diakses pada 13
Februari 2014

Facebook, Sekilas tentang HCY, *<https://www.facebook.com/notes/hijabers-community-yogyakarta/151537838258987>*, diakses pada 14 Agustus 2014

